

# Pemetaan Naskah Keagamaan Klasik Nusantara: Analisis Bibliometrik dan Jaringan Persebaran Manuskrip Abad 17-19

## The Dynamics and Dissemination Networks of Classical Religious Manuscripts in the Indonesian Archipelago (17<sup>th</sup>–19<sup>th</sup> Centuries)

Nazwa Aulia Nahdiyin<sup>1</sup> dan Rully Khairul Anwar<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Padjadjaran, Indonesia  
nazwaulian@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Padjadjaran, Indonesia  
rkha.fikom@gmail.com

Artikel Disubmit : 9 September 2024

Artikel Direvisi : 10 Mei 2025

Artikel Disetujui : 24 Juni 2025

### ABSTRACT

*Classical religious manuscripts from the Nusantara region, dating from the 17th to the 19th centuries, represent a significant intellectual heritage, yet a comprehensive understanding of the scholarly publication trends and manuscript dissemination patterns within the global academic context remains limited. This study aims to (1) analyze global scholarly publication trends related to 17th-19th century Nusantara classical religious manuscripts, and (2) map the main contributors and collaboration networks in such studies. The research method employed is a quantitative bibliometric analysis of publication data sourced from the Scopus database, focusing on articles published between 1990 and 2024. The analysis of 200 articles reveals that the United States and the United Kingdom are the countries with the largest contributions in terms of publication numbers and citations, with the United States alone garnering over 1,200 citations. Furthermore, this research identifies dominant keywords such as “human,” “religion,” and “history” that frequently appear in the corpus of related articles. In conclusion, this study presents a comprehensive mapping of the landscape and trends in scholarly publications concerning Nusantara classical religious manuscripts, offering a significant contribution to the global understanding and preservation efforts of this valuable intellectual heritage and identifying potential areas for future research.*

**Keywords:** Classical Religious Manuscripts; Nusantara; Bibliometric Analysis; Manuscript Network; 17<sup>th</sup>-19<sup>th</sup>

### ABSTRAK

*Naskah keagamaan klasik Nusantara dari abad ke-17 hingga ke-19 merupakan warisan intelektual yang signifikan, namun pemahaman komprehensif mengenai perkembangan studi ilmiah dan pola persebaran manuskripnya dalam konteks akademik global masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis tren publikasi artikel ilmiah global terkait manuskrip keagamaan klasik Nusantara abad 17-19, dan (2) memetakan kontributor utama serta jaringan kolaborasi dalam studi tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis bibliometrik kuantitatif terhadap data publikasi yang bersumber dari database Scopus, dengan fokus pada artikel yang diterbitkan antara tahun 1990 hingga 2024. Hasil analisis terhadap 200 artikel menunjukkan bahwa Amerika Serikat dan Inggris merupakan negara dengan kontribusi terbesar dalam jumlah publikasi dan sitasi, di mana Amerika Serikat sendiri memperoleh lebih dari 1200 sitasi. Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi kata kunci dominan seperti “human,” “religion,” dan “history” yang sering muncul dalam korpus artikel terkait. Kesimpulannya, studi ini menyajikan pemetaan komprehensif mengenai lanskap dan tren publikasi ilmiah terkait manuskrip keagamaan klasik Nusantara, memberikan kontribusi penting bagi pemahaman global dan upaya pelestarian warisan intelektual berharga ini serta mengidentifikasi area potensial untuk penelitian di masa mendatang.*

**Kata Kunci:** Naskah Keagamaan Klasik; Nusantara; Analisis Bibliometrik; Jaringan Manuskrip; Abad 17-19

### PENDAHULUAN

Pemetaan naskah keagamaan klasik Nusantara merupakan kajian yang sangat penting untuk memperkaya pemahaman kita tentang warisan intelektual dan keagamaan di Indonesia. Pemetaan naskah keagamaan klasik Nusantara merupakan kajian krusial untuk memperkaya pemahaman kita tentang warisan intelektual dan keagamaan di Indonesia, di mana naskah kuno, sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 sebagai dokumen tertulis berusia minimal 50 tahun yang bernilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah, serta ilmu pengetahuan (RI, 2009), khususnya yang berasal dari abad ke-17 hingga ke-19, menjadi cerminan penting dari evolusi pemikiran, kepercayaan, dan praktik keagamaan masyarakat di masa lampau. Periode ini ditandai oleh dinamika kebudayaan yang intens dan perubahan sosial yang signifikan, dengan kandungan naskah yang tidak hanya terbatas pada ajaran agama, melainkan juga merekam spektrum luas aspek kehidupan sosial, politik, hukum adat, pengobatan tradisional, hingga sastra dan

seni (Latiar, 2018; Ma'mun, 2011), yang dipengaruhi oleh jejak peradaban Hindu-Buddha, proses Islamisasi, hingga interaksi dengan bangsa Eropa (Azam & Yatim, 2012). Idealitasnya, kekayaan tak ternilai ini seharusnya terdokumentasi dengan baik, terlestarikan secara optimal, dan dapat diakses secara luas. Namun, kenyataannya, upaya pelestarian dan pemetaan persebaran manuskrip keagamaan klasik Nusantara menghadapi tantangan signifikan; banyak manuskrip tersebar tanpa dokumentasi katalogisasi yang memadai, rentan kerusakan fisik, dan akses terbatas (Khadijah, Lusiana, Kusnandar, & Khoerunnisa, 2023), meskipun berbagai upaya pelestarian telah dilakukan di berbagai institusi (Nasution, Siregar, & Yasmin, 2024; Nishanthi & Wijayasundara, 2022; Rosyiqoh, Hayati, & Lolytasari, 2023; Sajeer & Marikar, 2024), seringkali terkendala sumber daya dan standar konservasi, bahkan studi manuskrip digital pun masih terbatas pada kontennya (Fakhriati, Mu'Jizah, Holil, & Permadi, 2022; Sudiar, Idayanti, & Latiar, 2023). Kesenjangan antara harapan dan realitas ini memunculkan urgensi penelitian yang sistematis untuk mengatasi defisit dalam pemetaan pola distribusi manuskrip, hubungan antar-naskah, dan karakteristik geografis persebarannya, mengingat metode kajian yang ada cenderung fokus pada analisis isi dan mengabaikan keterkaitan jaringan. Oleh karena itu, penelitian berjudul "Pemetaan Naskah Keagamaan Klasik Nusantara: Analisis Bibliometrik dan Jaringan Persebaran Manuskrip Abad 17-19" menjadi penting untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan penelitian yang mendesak untuk dijawab adalah: pertama, bagaimana kondisi aktual pemetaan naskah keagamaan klasik Nusantara dari abad ke-17 hingga ke-19, serta tantangan-tantangan fundamental yang dihadapi dalam upaya pelestariannya di era digital ini. Kedua, pola dan tren penelitian signifikan apa saja yang dapat diidentifikasi dari korpus literatur ilmiah global melalui pendekatan analisis bibliometrik, sehingga dapat mengungkap fokus dan dinamika studi di bidang ini. Ketiga, bagaimana metode analisis jaringan dapat secara efektif digunakan untuk memvisualisasikan dan memahami kompleksitas persebaran serta keterhubungan antar manuskrip tersebut, baik secara geografis maupun tematik. Selaras dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam kondisi terkini pemetaan naskah beserta tantangan pelestariannya, mengidentifikasi pola serta tren penelitian yang dominan melalui analisis bibliometrik, dan mengaplikasikan analisis jaringan guna memvisualisasikan serta menganalisis pola persebaran dan keterhubungan manuskrip. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat signifikan, baik secara akademik dengan memperkaya khazanah studi filologi, sejarah Islam, dan kajian manuskrip, serta menawarkan kontribusi metodologis melalui penerapan analisis bibliometrik dan jaringan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menyediakan data dasar yang komprehensif bagi perumusan strategi pelestarian yang lebih efektif, membantu mengidentifikasi area prioritas untuk upaya konservasi, meningkatkan kesadaran publik akan warisan budaya ini, dan menjadi landasan yang kokoh bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

Kajian mengenai naskah kuno Nusantara telah banyak dilakukan dari berbagai perspektif, seperti ulasan transformasi budaya dan keagamaan (Azam & Yatim, 2012), pemaparan keragaman tema manuskrip (Latiar, 2018; Ma'mun, 2011), serta studi spesifik mengenai kritik tarekat (Arifin, 2022), keunikan Mushaf Al-Qur'an lokal (Hakamah, 2022), dinamika penafsiran Al-Qur'an (Hartono & Islamiyah, 2022; Hilmi, 2023), tantangan kodikologis (Widyasari, Putri, & Hidayatullah, 2023), tradisi visual (Rusmiatiningsih, 2023), historiografi sufistik (Pratama, 2022), kontribusi ulama Diaspora (Muhammad & Imawan, 2023), hingga aspek magis (Maulani, 2022). Meskipun demikian, upaya pelestarian dan pemetaan komprehensif masih menjadi tantangan (Khadijah et al., 2023), dengan berbagai studi kasus pelestarian yang menunjukkan upaya dan kendala berkelanjutan (Fakhriati et al., 2022; Ford, 2023; Nasution et al., 2024; Nishanthi & Wijayasundara, 2022; Rosyiqoh et al., 2023; Sajeer & Marikar, 2024; Sudiar et al., 2023; Wibowo et al., 2024). Kendati banyak penelitian fokus pada konten, penelitian yang secara khusus memetakan persebaran dan jaringan distribusi manuskrip keagamaan klasik Nusantara secara luas dengan pendekatan kuantitatif seperti bibliometrik dan analisis jaringan masih terbatas, sebuah celah yang ingin diisi oleh penelitian ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menggunakan

dua pendekatan utama: analisis bibliometrik untuk menganalisis tren dan pola dalam publikasi ilmiah terkait, mengidentifikasi peneliti kunci, institusi produktif, kolaborasi, serta tema kajian; dan analisis jaringan untuk memetakan persebaran fisik manuskrip serta potensi keterhubungan antar manuskrip, pengarang, penyalin, atau lokasi temuan, menggunakan teori graf dan metrik sentralitas untuk mengungkap pola distribusi dan pusat-pusat penyebaran. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif, baik mengenai perkembangan studi tentang naskah keagamaan klasik Nusantara maupun mengenai struktur persebaran dan jaringan manuskrip itu sendiri.

## **KERANGKA TEORI**

Kerangka teori merupakan landasan fundamental dalam penelitian ini, yang secara sistematis mengarahkan perumusan pendekatan analitis untuk menjawab permasalahan penelitian mengenai pemetaan naskah keagamaan klasik Nusantara abad 17-19. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada dua teori utama yang relevan dan komprehensif: teori bibliometrik dan teori jaringan sosial. Pilihan kedua teori ini didasarkan pada kapasitasnya untuk (1) menggambarkan secara kuantitatif pola-pola dalam data manuskrip dan publikasi terkait, serta (2) menjelaskan dan memahami dinamika persebaran dan keterhubungan antar elemen dalam ekosistem naskah tersebut. Alur penyampaian teori ini disusun secara logis dan argumentatif untuk menunjukkan bagaimana keduanya membentuk metode penelitian yang koheren.

### **Teori Bibliometrik**

Teori bibliometrik, yang konsep awalnya dapat ditelusuri pada karya Pritchard (1969) yang memperkenalkan istilah "*bibliometrics*", adalah pendekatan kuantitatif untuk menganalisis literatur atau dokumen tertulis melalui pengukuran statistik terhadap data bibliografi (Salinas-Ríos & García López, 2022). Secara konseptual, bibliometrik dalam penelitian ini didefinisikan sebagai metode untuk menganalisis dan memetakan karakteristik serta tren publikasi ilmiah dan data deskriptif manuskrip keagamaan klasik Nusantara. Fungsi utama teori bibliometrik di sini adalah untuk menggambarkan lanskap penelitian yang ada mengenai naskah keagamaan Nusantara dan menjelaskan pola-pola distribusi, produktivitas, serta pengaruh elemen-elemen kunci terkait manuskrip itu sendiri. Teori ini menjuruskan analisis untuk mengidentifikasi tren ilmiah dan pola penyebaran karya-karya, baik karya ilmiah modern tentang naskah maupun naskah kuno itu sendiri sebagai objek studi. Definisi operasional teori bibliometrik dalam konteks penelitian naskah keagamaan klasik Nusantara diwujudkan melalui analisis indikator-indikator seperti volume dan jenis naskah/publikasi untuk menggambarkan skala dan fokus kajian; produktivitas temporal (tahun penulisan/publikasi) untuk menjelaskan perkembangan historis; distribusi geografis (lokasi penyebaran/institusi afiliasi) untuk menggambarkan pusat-pusat aktivitas intelektual; identifikasi pengarang/penyalin/peneliti kunci untuk menjelaskan peran sentral aktor tertentu; serta analisis jaringan kolaborasi (untuk publikasi ilmiah) untuk memahami struktur komunitas ilmiah. Dengan menerapkan teori bibliometrik melalui indikator-indikator ini, penelitian bertujuan untuk membangun pemahaman dasar yang kuantitatif mengenai kondisi dan tren terkait naskah keagamaan klasik Nusantara.

### **Teori Jaringan Sosial**

Teori jaringan sosial (*Social Network Theory/SNT*), yang fondasinya diletakkan oleh tokoh seperti Jacob Moreno dan kemudian dikembangkan secara komprehensif oleh Wasserman dan Faust (1994), adalah pendekatan analitis yang berfokus pada struktur hubungan antar aktor sosial dan bagaimana struktur ini memengaruhi perilaku, transmisi informasi, atau aliran sumber daya (Gołędzinowski & Błocki, 2024). Secara konseptual, dalam penelitian ini, teori jaringan sosial didefinisikan sebagai kerangka kerja untuk menganalisis pola interaksi dan keterhubungan antara berbagai entitas (individu, kelompok, institusi, bahkan naskah itu sendiri sebagai artefak yang berpindah) yang terlibat dalam proses penciptaan, penyalinan, kepemilikan, dan persebaran naskah keagamaan klasik Nusantara. Fungsi utama teori ini adalah untuk menjelaskan mekanisme persebaran naskah,

memahami bagaimana hubungan sosial memfasilitasi atau menghambat distribusi, serta menggambarkan struktur jejaring yang terbentuk. Teori ini menjuruskan penelitian untuk melihat naskah tidak hanya sebagai objek statis, tetapi sebagai elemen yang bergerak dalam suatu sistem relasional. Definisi operasional teori jaringan sosial dalam konteks penelitian ini diwujudkan melalui analisis indikator-indikator seperti identifikasi aktor (*nodes*) yang meliputi individu (pengarang, penyalin, ulama), institusi (pesantren, keraton), naskah itu sendiri, dan lokasi geografis. Kemudian, dianalisis pula hubungan (*edges/ties*) antar aktor tersebut, mencakup transmisi intelektual, kepemilikan/perpindahan fisik, kolaborasi, dan ko-referensi. Lebih lanjut, struktur jaringan dianalisis melalui metrik seperti sentralitas untuk menjelaskan peran kunci aktor; kluster/komunitas untuk menggambarkan sub-jaringan; dan kepadatan jaringan untuk memahami kohesi sosial atau intelektual. Dengan mengaplikasikan teori jaringan sosial melalui indikator-indikator ini, penelitian bertujuan untuk merekonstruksi dan menganalisis jaringan persebaran manuskrip, sehingga dapat menjelaskan bagaimana naskah-naskah tersebut beredar, siapa aktor kunci dalam penyebarannya, dan bagaimana struktur sosial memengaruhi transmisi pengetahuan keagamaan di Nusantara pada periode yang dikaji. Kombinasi teori bibliometrik dan teori jaringan sosial ini menyediakan kerangka kerja yang kuat dan sistematis untuk mencapai tujuan penelitian.

## METODE PENELITIAN

Urutan dan tata cara pelaksanaan penelitian ini dirancang untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode utama berupa analisis bibliometrik. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mengukur dan mengolah data numerik secara sistematis, yang sangat relevan untuk memetakan pola distribusi publikasi ilmiah mengenai naskah, mengidentifikasi tren penelitian, serta menggambarkan jaringan yang terbentuk antar peneliti, institusi, maupun konsep kunci dalam studi naskah keagamaan klasik Nusantara (Anwar, Abidin, & Winoto, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. *Pertama*, pemilihan database Scopus sebagai sumber data utama, dengan pertimbangan cakupan globalnya yang luas dan reputasinya dalam mengindeks jurnal-jurnal akademik terpercaya di berbagai bidang ilmu, termasuk yang relevan dengan studi naskah. *Kedua*, dilakukan pencarian artikel menggunakan kata kunci spesifik: "*Religious*" AND "*Manuscripts*" AND "*17th-19thCentury*". Proses pencarian dibatasi pada rentang waktu publikasi antara tahun 1990 hingga 2024, dengan tipe dokumen yang difokuskan pada "*Article*". Bahasa dokumen yang dipertimbangkan mencakup Inggris, Spanyol, Portugis, Mandarin, Turki, Rusia, Italia, Prancis, dan Kroasia untuk menangkap spektrum penelitian yang lebih luas. *Ketiga*, data bibliografi dari artikel yang terpilih kemudian diekstraksi dan diekspor dalam format CSV, mencakup informasi lengkap seperti judul, pengarang, afiliasi, abstrak, kata kunci, referensi yang dikutip, dan informasi lainnya yang relevan. Proses penyaringan dilakukan secara cermat untuk memastikan hanya dokumen yang benar-benar berhubungan dengan topik penelitian yang digunakan dalam analisis lebih lanjut, sehingga diperoleh sampel final sebanyak 200 artikel. Rincian sumber data dan proses seleksi ini diringkas dalam Tabel 1.

Tabel tersebut menyajikan hasil himpunan data yang diperoleh dari database *Scopus*, yang mencakup artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian tentang naskah keagamaan klasik Nusantara. Data ini telah disaring berdasarkan periode waktu 1990-2024 dan difokuskan pada publikasi yang mengandung informasi terkait persebaran, jaringan sosial, dan bibliometrik manuskrip. Informasi yang disajikan dalam tabel mencakup beberapa aspek penting, yaitu jumlah publikasi, nama pengarang utama, institusi, negara asal penelitian, jumlah kutipan, serta kata kunci yang paling sering digunakan.

**Tabel 1**, Himpunan sumber data dan seleksi

Kategori	Informasi
Database Penelitian	Scopus
Rentang Waktu	1990-2024
Bahasa	Inggris, Spanyol, Portugis, Mandarin, Turki, Rusia, Italia, Prancis, Kroasia
Pencarian Kata Kunci	Religious AND Manuscripts AND 17th-19thCentury
Tipe Dokumen	"Article"
Ekstraksi Data	Diekspor dengan catatan lengkap (cited, bibliography, abstract & keyword, dan other information) dalam format CSV.
Jumlah Sampel	200

Sumber: (Hasil pengolahan peneliti, 2024)

Data yang telah dikumpulkan dan disaring kemudian diolah menggunakan perangkat lunak khusus analisis bibliometrik, yaitu Biblioshiny, yang merupakan bagian dari paket Bibliometrix di R. Analisis ini mencakup beberapa aspek, seperti analisis deskriptif untuk mengetahui jumlah publikasi per tahun, peneliti paling produktif, institusi dan negara asal penelitian dengan kontribusi terbanyak, serta jurnal inti. Selain itu, dilakukan analisis jaringan (*network analysis*) untuk memetakan kolaborasi antar peneliti (*co-authorship network*), keterhubungan antar kata kunci (*keyword co-occurrence network*) untuk mengidentifikasi tema-tema penelitian utama, dan analisis sitasi untuk melihat pengaruh publikasi. Visualisasi hasil analisis, seperti peta jaringan dan grafik tren digunakan untuk mempermudah interpretasi dan penyajian temuan penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai lanskap penelitian naskah keagamaan klasik Nusantara, kontribusi geografis dan institusional, serta dinamika jaringan sosial dan intelektual yang terbentuk dalam bidang kajian ini

## HASIL DAN PEMBAHASAN

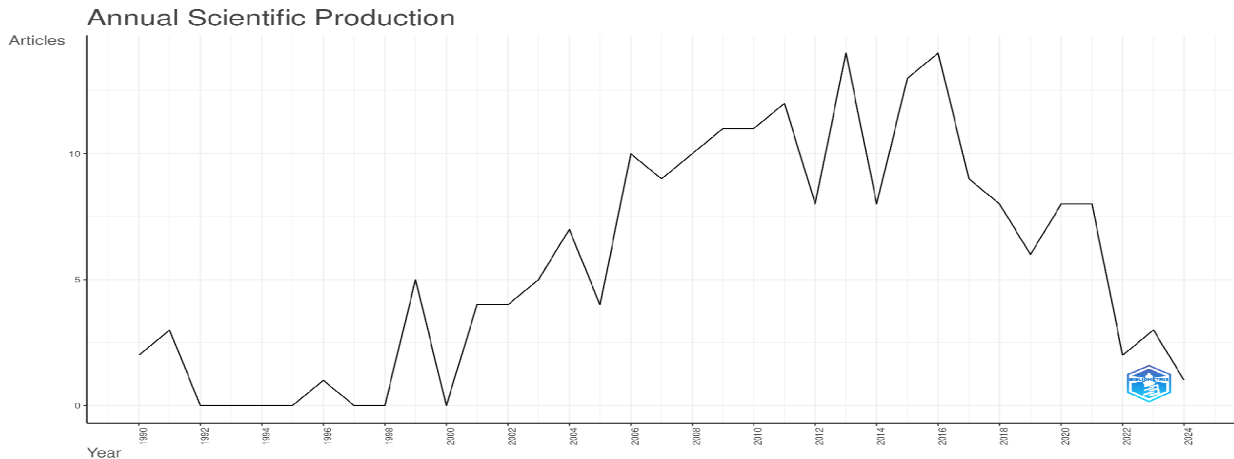
### Pertumbuhan Produksi Artikel Ilmiah

Kajian terhadap naskah keagamaan klasik Nusantara dari abad ke-17 hingga ke-19 merupakan jendela penting untuk memahami lanskap intelektual dan spiritual masa lampau. Salah satu cara untuk mengukur vitalitas dan perkembangan bidang studi ini adalah dengan menganalisis tren produksi artikel ilmiah. Sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 1, dinamika publikasi tahunan memberikan gambaran konkret mengenai pasang surut minat dan fokus penelitian dalam kurun waktu tertentu, yang selanjutnya dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi keberlanjutan dan tantangan dalam kajian filologi dan sejarah naskah di Indonesia.

Gambar 1 atas menunjukkan tren produksi artikel ilmiah tahunan yang membahas topik naskah keagamaan klasik Nusantara abad ke-17 hingga abad ke-19, dengan data yang mencakup rentang waktu dari tahun 1990 hingga 2024. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan fluktuasi signifikan dalam produksi ilmiah. Pada periode awal (1990-2000), jumlah publikasi sangat rendah dan tidak stabil; misalnya, terdapat 2 artikel pada tahun 1990, 3 artikel pada 1991, kemudian tidak ada artikel sama sekali dari tahun 1992 hingga 1995, disusul 1 artikel pada 1996 dan 1998, lalu sempat melonjak menjadi 5 artikel pada 1999 sebelum kembali ke nol pada tahun 2000. Memasuki fase pertumbuhan (2001-2013), terjadi peningkatan yang lebih berkelanjutan, dimulai dari sekitar 4 artikel pada periode 2001-2003, meningkat menjadi sekitar 8 artikel pada 2004, sekitar 10 artikel pada 2006, 12 artikel pada 2010, dan mencapai puncak pertama dengan sekitar 14 artikel pada tahun 2013. Setelah

puncak ini, terjadi fluktuasi dengan penurunan menjadi sekitar 8 artikel pada 2014, lalu naik lagi menjadi sekitar 13 artikel pada 2015 dan mencapai puncak kedua sekitar 14 artikel pada tahun 2016. Namun, setelah itu terjadi penurunan signifikan, terutama dalam beberapa tahun terakhir hingga 2024: sekitar 10 artikel pada 2017, 9 pada 2018, 6 pada 2019, sempat sedikit pulih menjadi sekitar 8 artikel pada 2020 dan 2021, namun kemudian anjlok menjadi hanya sekitar 1-2 artikel pada 2022, sedikit naik menjadi 3 artikel pada 2023, dan kembali turun ke 1-2 artikel pada 2024.

**Gambar 1.** Produksi Artikel Ilmiah Tahunan



Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024

Variasi jumlah publikasi ini, terutama pada tahun-tahun awal seperti 1990, 1991, 1996, 1999, dan 2001 dengan jumlah artikel yang relatif sedikit, menunjukkan bahwa penelitian tentang topik ini belum konsisten dilakukan setiap tahunnya, tetapi memiliki momentum peningkatan pada periode tertentu, yang mungkin dipengaruhi oleh relevansi atau minat akademis terhadap tema tersebut pada waktu-waktu tertentu. Grafik ini mengindikasikan perlunya perhatian lebih terhadap pelestarian dan pengkajian naskah keagamaan Nusantara, mengingat tren yang cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun pernah mengalami peningkatan signifikan, penurunan yang terjadi menunjukkan kemungkinan kurangnya minat atau dukungan untuk penelitian di bidang ini.

### Analisis Penulis Artikel

Analisis penulis dilakukan untuk mengidentifikasi penulis dengan keluaran publikasi artikel terbanyak, dampak H-Index paling besar, dan kepenulisan bersama. Berdasarkan data dari Scopus yang ditampilkan pada Tabel 2, terlihat bahwa terdapat sepuluh penulis paling produktif dalam topik "*religious manuscripts*" selama 17 tahun terakhir hingga Mei 2025 (2008-2025). Produktivitas ini diukur dari jumlah artikel yang dipublikasikan, jumlah sitasi, dan nilai h-index masing-masing penulis. Penulis yang paling produktif dalam jumlah artikel adalah Hannay, Alastair dari University of Oslo, Norway, dengan total 51 artikel dan 119 sitasi, meskipun h-index-nya tercatat 5. Di sisi lain, Treharne, Elaine M. dari Stanford University memiliki kontribusi besar dalam hal jumlah sitasi tertinggi yaitu 161, dari total 43 artikel, dan h-index yang relatif tinggi yakni 8, menunjukkan konsistensi dalam kualitas dan dampak karyanya. Sementara itu, penulis lain seperti Galambos, Imre dari Zhejiang University dan Penman, Leigh T.I. dari Monash University sama-sama mencatat h-index 5, dengan jumlah artikel dan sitasi yang juga signifikan (30 artikel dan 105 sitasi untuk Galambos, serta 31 artikel dan 90 sitasi untuk Penman).

Penulis seperti Bicheev, Baazr A., meski memiliki jumlah artikel tinggi (37 artikel), menunjukkan rendahnya jumlah sitasi (22) dan h-index (2), yang dapat mengindikasikan bahwa meskipun produktif secara kuantitatif, dampak ilmiahnya masih terbatas. Hal serupa terlihat pada Shadkam, Zubaida yang hanya memiliki 10 sitasi dari 9 artikel dengan h-index 2. Secara umum, tabel ini menggambarkan bahwa kontribusi terhadap literatur ilmiah tidak

hanya dinilai dari kuantitas artikel yang diterbitkan, tetapi juga dari kualitas dan pengaruhnya, yang tercermin dalam jumlah sitasi dan h-index. Penulis-penulis dari institusi ternama seperti Stanford, Monash, dan Leiden mendominasi dalam hal pengaruh ilmiah, yang menunjukkan bahwa pusat-pusat akademik utama tetap menjadi poros penting dalam pengembangan kajian manuskrip keagamaan secara global.

**Tabel 2,** Top 10 penulis terproduktif

<b>Nama Penulis</b>	<b>Afiliasi</b>	<b>Artikel</b>	<b>Sitasi</b>	<b>h-Index</b>
Dlabačová, Anna.	Universiteit Leiden, Leiden, Netherlands	19	44	4
Bicheev, Baazr A.	Kalmyk State University, Elista, Russian Federation	37	22	2
Galambos, Imre.	Zhejiang University, Hangzhou, China	30	105	5
Penman, Leigh T.I.	Monash University, Melbourne, Australia	31	90	5
Shadkam, Zubaida.	Al-Farabi Kazakh National University	9	10	2
Stoop, Patricia.	Universiteit Antwerpen, Antwerpen, Belgium	13	21	3
Treharne, Elaine M.	Stanford University, Stanford, United States	43	161	8
Cappelørn, Niels Jørgen.	Søren Kierkegaard Research Centre, United States	14	28	4
Hannay, Alastair.	University of Oslo, Oslo, Norway	51	119	5
Kirmmse, Bruce H.	Københavns Universitet, Copenhagen, Denmark	15	45	4

Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024.

### **Analisis Jumlah Sitasi**

Berdasarkan data pada Tabel 3, rata-rata setiap artikel dalam daftar "Top 10 dokumen paling banyak disitasi" dikutip sebanyak 176.8 kali oleh penulis lain. Jumlah kutipan yang signifikan ini menunjukkan bahwa dokumen-dokumen yang terdaftar tersebut merupakan karya-karya penting dan berpengaruh dalam bidangnya masing-masing, serta menarik minat peneliti lain untuk disitasi lebih lanjut. Analisis yang kemungkinan menggunakan perangkat lunak bibliometrik seperti Biblioshiny dan VOSviewer telah mengidentifikasi daftar 10 dokumen dengan jumlah kutipan tertinggi secara global, sebagaimana hasil analisisnya disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Top 10 dokumen paling banyak disitasi

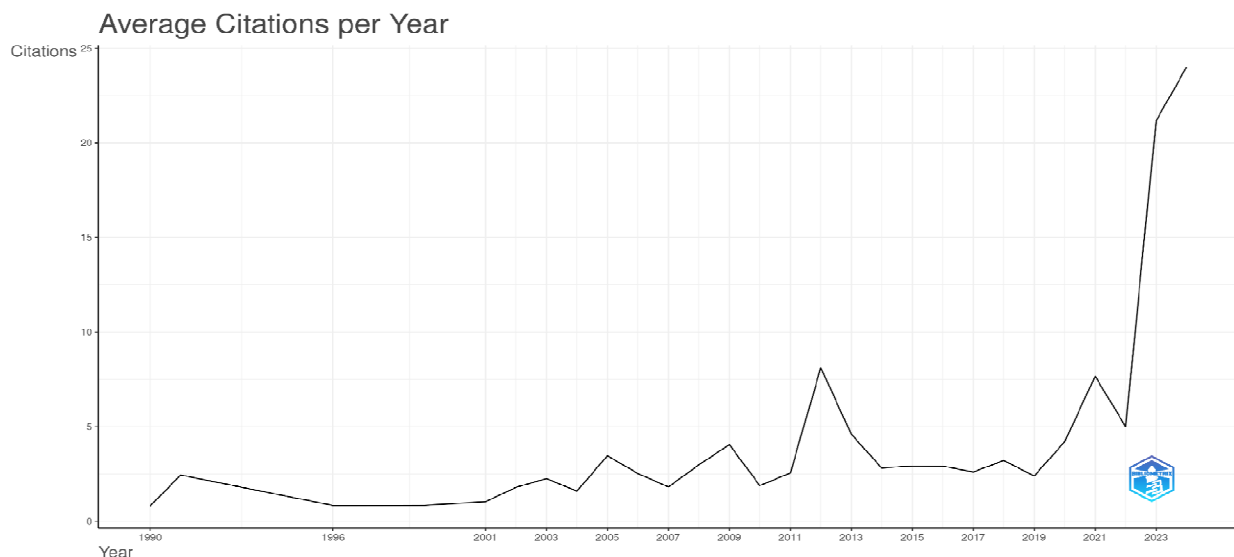
Nama Penulis	Artikel	Tahun	Sitasi	Sitasi per Tahun
David A. Bennett, Julie A. Schneider, Zoe Arvanitakis and Robert S. Wilson	Current Alzheimer Research	2012	499	35.64
Griffith Sh	The Bible in Arabic: The Scriptures of The 'People of The Book' in the Lang of Islam	2013	209	16.08
Jonathan A.J. Wilson, Russell W. Belk, Gary J. Bamossy, Özlem Sandikci, Hermawan Kartajaya, Rana Sobh, Jonathan Liu, Linda Scott	Crescent marketing, Muslim geographies and brand Islam: Reflections from the JIMA Senior Advisory Board	2013	181	13.92
Ted McCormick	William Petty: And the Ambitions of Political Arithmetic	2009	158	9.29
Helen Smith	'Grossly Material Things': Women and Book Production in Early Modern England	2012	150	10.71
Richard W. Pfaff	The Liturgy in Medieval England	2009	129	7.59
ROGERS D	THE OLD FAITH AND THE RUS LAND: A HIST ETHNOGR OF ETH IN THE URALS	2009	129	7.59
Christopher Highley	Catholics Writing the Nation in Early Modern Britain and Ireland	2008	124	6.89
Virginia Reinburg	French Books of Hours: Making an Archive of Prayer, c.1400–1600	2012	95	6.79
Mohsen Bazargan, Shahrzad Bazargan-Hejazi	Disparities in Palliative and Hospice Care and Completion of Advance Care Planning and Directives Among Non-Hispanic Blacks: A Scoping Review of Recent Literature	2021	94	18.80

Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024.

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam Tabel 3 mengenai 10 dokumen paling banyak disitasi dalam bidang yang berkaitan dengan manuskrip keagamaan dan studi keagamaan lainnya, dapat disimpulkan bahwa artikel-artikel ini memiliki pengaruh akademik yang sangat besar, dilihat dari jumlah sitasi dan rata-rata sitasi per tahun. Artikel paling berpengaruh adalah "*Current Alzheimer Research*" oleh David A. Bennett dkk., yang

diterbitkan pada tahun 2012 dan telah mendapatkan 499 sitasi dengan rata-rata 35,64 sitasi per tahun. Meskipun topiknya tidak langsung berkaitan dengan manuskrip keagamaan, artikel ini menunjukkan keterkaitan interdisipliner antara studi keagamaan, ilmu saraf, dan studi lanjut usia. Artikel dengan fokus eksplisit pada manuskrip keagamaan adalah *"THE BIBLE IN ARABIC: THE SCRIPTURES OF THE 'PEOPLE OF THE BOOK' IN THE LANG OF ISLAM"* oleh GRIFITH SH, diterbitkan tahun 2013, dengan 209 sitasi dan rata-rata 16,08 sitasi per tahun. Ini menunjukkan bahwa studi tentang penerjemahan kitab suci dan interaksi antar-agama tetap menjadi fokus penting dalam kajian keagamaan. Artikel *"Crescent marketing, Muslim geographies and brand Islam"* juga memiliki kontribusi penting dengan 181 sitasi, rata-rata 13,92 per tahun, yang menandakan berkembangnya minat terhadap studi Islam kontemporer, identitas Muslim, dan representasi budaya dalam media global. Beberapa artikel lain, seperti milik Ted McCormick dan Helen Smith, membahas aspek sejarah, politik, dan gender dalam konteks keagamaan dan budaya, mencerminkan keragaman pendekatan metodologis dalam bidang ini. Artikel oleh Mosen dan Bajwah menyoroti isu keadilan sosial dan kesehatan spiritual, menunjukkan bahwa kajian keagamaan modern kini juga memperhatikan aspek praktik sosial dan pelayanan kemanusiaan, terutama terhadap kelompok minoritas.

**Gambar 2.** Rata-rata Sitasi per Tahun.



Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024.

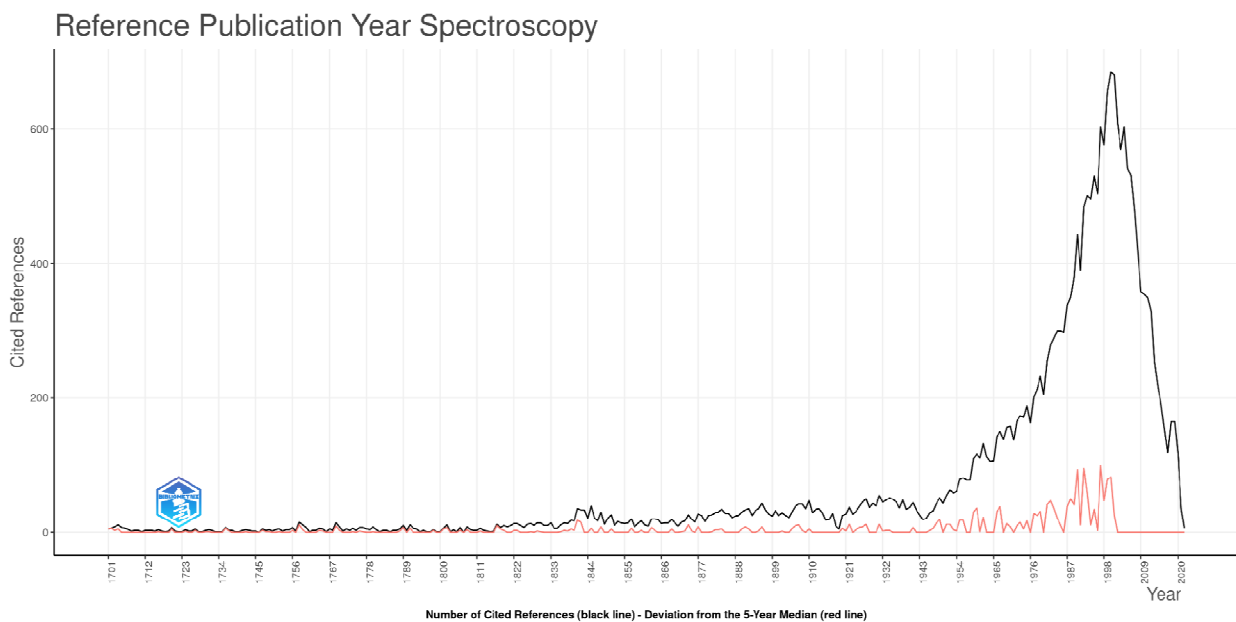
Gambar berjudul "Rata-rata Sitasi per Tahun" menyajikan visualisasi tren jumlah rata-rata sitasi artikel per tahun yang terkait dengan penelitian manuskrip keagamaan klasik Nusantara, dalam rentang waktu dari sekitar tahun 1990 hingga 2023. Sumbu vertikal (Y) merepresentasikan "Sitasi" dengan skala dari 0 hingga 25, yang mengindikasikan seberapa sering artikel dalam topik tersebut dikutip. Sumbu horizontal (X) menunjukkan "Tahun". Grafik ini memberikan gambaran tentang relevansi dan pengaruh ilmiah artikel-artikel tersebut di komunitas akademik.

Pada periode awal, dari tahun 1990 hingga sekitar tahun 2001, rata-rata sitasi per tahun sangat rendah, umumnya di bawah angka 5, bahkan dimulai dari sekitar 1-2 sitasi pada tahun 1990. Hal ini mencerminkan minat yang mungkin masih terbatas atau relevansi topik yang belum meluas secara signifikan dalam komunitas riset pada masa itu. Memasuki periode pertengahan, kira-kira dari tahun 2002 hingga 2018, terlihat adanya tren peningkatan yang bertahap namun fluktuatif. Terdapat puncak yang cukup jelas sekitar tahun 2012, di mana rata-rata sitasi meningkat hingga kurang lebih 8 sitasi. Namun, setelah tahun 2012, rata-rata sitasi kembali menurun dan kemudian relatif stabil dengan beberapa puncak dan lembah yang lebih kecil, umumnya tetap berada di bawah 5 sitasi selama

beberapa tahun, yang menunjukkan adanya masa-masa di mana perhatian terhadap topik ini belum stabil atau mungkin bergantung pada penelitian tertentu yang muncul.

Memasuki periode terkini, dari sekitar tahun 2019 hingga 2023, terjadi perubahan yang signifikan. Dimulai dengan kenaikan sekitar tahun 2019 dan puncak yang lebih kecil di sekitar tahun 2021 (mencapai rata-rata sekitar 7-8 sitasi), fitur yang paling mencolok adalah lonjakan yang dramatis dan sangat curam dalam rata-rata sitasi dari tahun 2022 ke 2023. Garis grafik menanjak tajam, mencapai hampir 25 rata-rata sitasi pada tahun 2023. Tren lonjakan tajam perhatian global terhadap topik-topik terkait naskah keagamaan Nusantara setelah tahun 2020 kemungkinan besar menunjukkan peningkatan minat yang didorong oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan teknologi analisis data yang mempermudah akses terhadap dokumen lama dan peningkatan kolaborasi lintas disiplin. Sebagai contoh, integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam menafsirkan teks-teks Islam Nusantara telah secara signifikan meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi, yang pada gilirannya menarik peningkatan minat ilmiah dan publik terhadap manuskrip agama ini. Kemajuan teknologi ini, terutama AI, telah memfasilitasi proses penerjemahan, pengenalan pola, dan analisis tematik, meskipun juga menimbulkan kekhawatiran etis dan teologis terkait otoritas interpretatif dan potensi distorsi tekstual (Fitryansyah & Fauziah, 2024). Lebih lanjut, lonjakan sitasi terbaru ini dengan jelas mengindikasikan bahwa artikel-artikel yang diterbitkan lebih belakangan memiliki dampak akademik yang signifikan, sekaligus menandakan relevansi topik yang semakin penting dalam diskusi ilmiah kontemporer.

**Gambar 3.** Tahun Publikasi Referensi (RPYS)



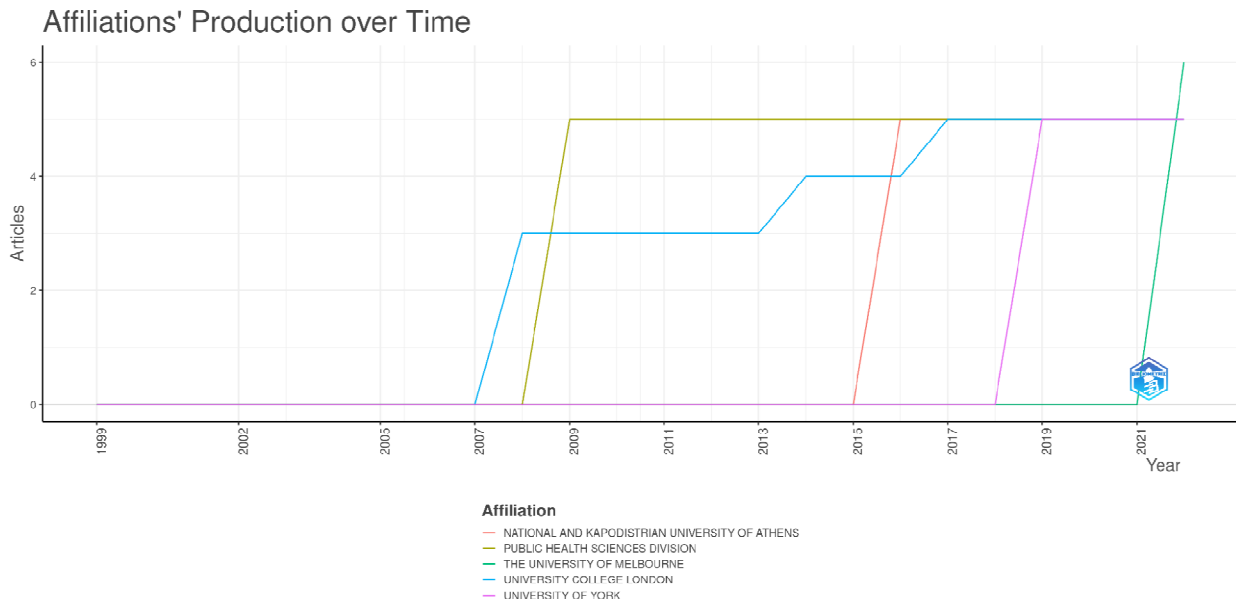
Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024.

Grafik berjudul "*Reference Publication Year Spectroscopy*," yang dapat dianalogikan dengan Gambar 3, menyajikan distribusi tahun publikasi referensi yang dikutip dalam penelitian terkait spektroskopi, dengan sumbu vertikal menunjukkan jumlah sitasi dan sumbu horizontal membentang dari tahun 1701 hingga sekitar 2020. Garis hitam pada grafik merepresentasikan jumlah absolut referensi yang dikutip dari setiap tahun publikasi, sementara garis merah menunjukkan penyimpangan dari median 5 tahun, mengindikasikan fluktuasi sitasi dibandingkan tren jangka pendek. Pada periode awal (1700-an hingga awal 1900-an), penggunaan referensi sangat minim, mencerminkan kemungkinan rendahnya relevansi atau keterjangkauan literatur lama untuk penelitian modern di bidang ini. Sejak pertengahan abad ke-20, jumlah referensi yang dikutip meningkat pesat, mencapai puncaknya secara dramatis antara tahun 1980-an hingga awal 2000-an, di mana publikasi dari tahun-tahun tertentu dalam periode ini bisa mendapatkan lebih dari 700 sitasi, yang menunjukkan dominasi karya ilmiah kontemporer dalam studi saat ini dan menandakan

periode yang sangat produktif. Penurunan jumlah referensi yang dikutip untuk publikasi setelah tahun 2000-an adalah fenomena umum, yang dapat mengindikasikan bahwa karya-karya baru membutuhkan waktu untuk mendapatkan pengakuan luas atau menjadi dasar teori di bidang terkait. Garis merah, yang menunjukkan deviasi dari median 5 tahun, menjadi lebih fluktuatif sejak pertengahan abad ke-20, menyoroti tahun-tahun dengan aktivitas sitasi yang sangat tinggi ("hot years") dan juga mencerminkan adanya pergeseran tren dalam preferensi referensi serta topik penelitian dalam bidang spektroskopi.

## Analisis Afiliasi

**Gambar 4.** Produksi Universitas waktu ke waktu.

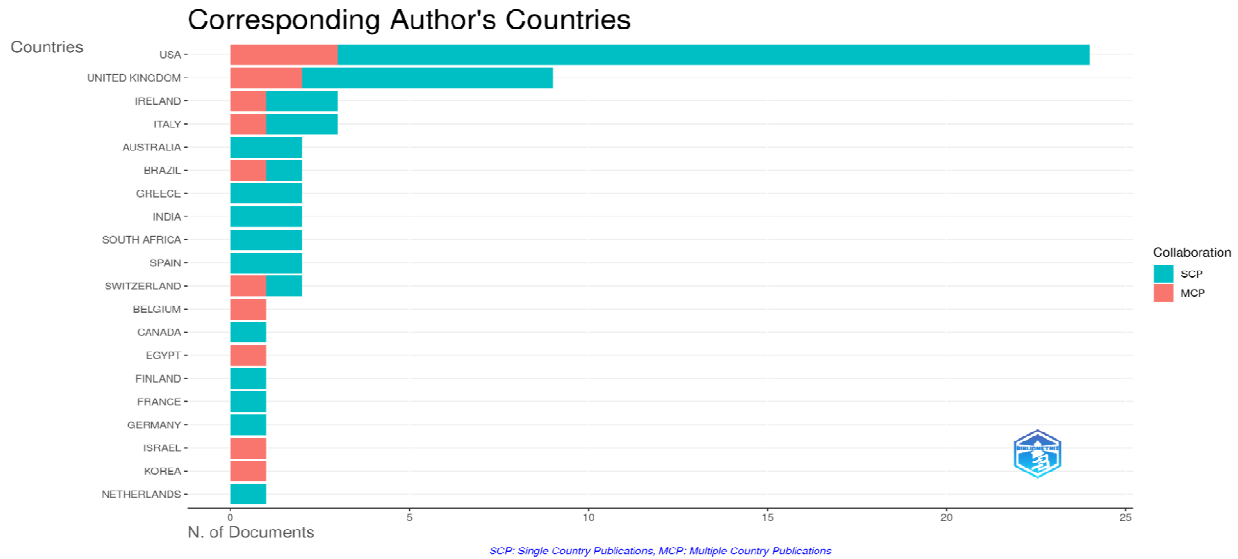


Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024.

Gambar 4 menggambarkan analisis produksi artikel ilmiah berdasarkan kontribusi berbagai afiliasi atau universitas dari waktu ke waktu, khususnya dari tahun 1999 hingga 2021. University College London (digambarkan dengan garis biru) menjadi salah satu institusi yang menunjukkan peningkatan kontribusi secara bertahap: mulai memproduksi artikel sekitar tahun 2007, kemudian stabil dengan 3 artikel per tahun pada periode 2008–2013, meningkat menjadi 4 artikel per tahun pada periode 2014–2016, dan mencapai 5 artikel per tahun pada periode 2017–2021, yang menunjukkan konsistensi dan peningkatan dalam penelitian. Sementara itu, Public Health Sciences Division (garis kuning-hijau, disebut sebagai "Public Health of Science" dalam teks Anda) juga menunjukkan kontribusi signifikan, mulai memproduksi sekitar tahun 2008 dan dengan cepat mencapai serta mempertahankan rata-rata 5 artikel per tahun sejak 2009 hingga 2021, menegaskan perannya sebagai pemain utama. Afiliasi lain seperti National and Kapodistrian University of Athens (garis merah) dan University of York (garis ungu) juga mencapai produksi 5 artikel per tahun, masing-masing mulai sekitar tahun 2015-2016 dan 2018. The University of Melbourne (garis hijau) menunjukkan lonjakan produksi menjadi 6 artikel pada tahun 2021 setelah periode minim kontribusi. Analisis ini secara keseluruhan mencerminkan pentingnya peran institusi akademik dalam mendukung pengembangan literatur ilmiah pada bidang kajian ini.

## Analisis Negara

**Gambar 5.** Korespondensi Negara Penulis

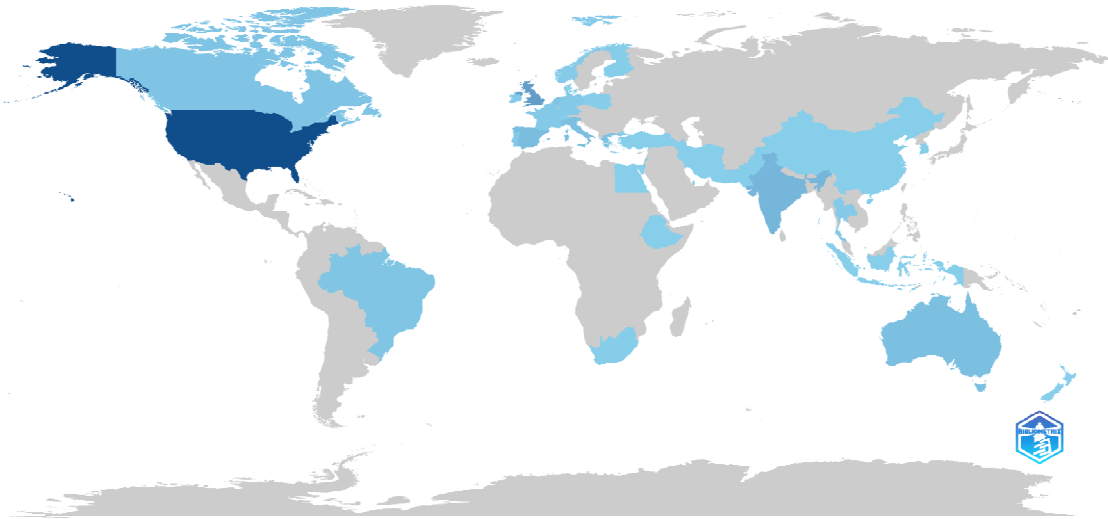


Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024.

Gambar 5 menyajikan analisis mendalam mengenai jumlah dokumen penelitian berdasarkan negara asal penulis korespondensi, memberikan gambaran jelas tentang kontribusi geografis dalam literatur terkait. Visualisasi ini membedakan secara tegas antara "Single Country Publications" (SCP), yang merepresentasikan artikel hasil kolaborasi internal satu negara dan ditandai dengan warna teal, serta "Multiple Country Publications" (MCP), yang menunjukkan artikel hasil kolaborasi antarnegara dan dilambangkan dengan warna merah. Dari data yang ditampilkan, Amerika Serikat (USA) muncul sebagai kontributor paling produktif, menduduki posisi teratas dengan total sekitar 24 dokumen. Mayoritas kontribusi USA berasal dari publikasi intranegara (SCP), mencapai sekitar 21 artikel, yang mengindikasikan kekuatan jaringan akademik domestik yang solid. Sementara itu, sekitar 3 artikel merupakan hasil kolaborasi internasional (MCP), menunjukkan keterlibatan USA dalam riset global. Di posisi kedua, Inggris (United Kingdom) menyumbangkan total sekitar 9 dokumen. Serupa dengan USA, sebagian besar publikasi Inggris merupakan SCP, terhitung sekitar 7 artikel, namun proporsi kolaborasi antarnegaranya (MCP) sedikit lebih tinggi dibandingkan USA, yaitu sekitar 2 artikel. Analisis komparatif ini menyoroti bahwa meskipun kedua negara memiliki basis penelitian domestik yang kuat (tercermin dari tingginya angka SCP), Inggris menunjukkan kecenderungan proporsional yang sedikit lebih besar dalam berpartisipasi pada proyek kolaborasi internasional. Temuan ini krusial untuk memahami lanskap kolaborasi ilmiah di tingkat global dan nasional, di mana dominasi SCP mencerminkan kapasitas riset internal suatu negara, sementara angka MCP yang signifikan mengindikasikan keterlibatan aktif dalam jaringan penelitian lintas batas yang dapat memperluas cakupan dan dampak ilmiah (Danús, Muntaner, Krauss, Sales-Pardo, & Guimerà, 2023).

Gambar 6, yang secara eksplisit diberi judul "Country Scientific Production", menyajikan visualisasi komprehensif mengenai distribusi geografis produksi artikel ilmiah global terkait topik yang diteliti. Peta ini menggunakan sistem gradasi warna biru untuk merepresentasikan volume publikasi dari setiap negara; semakin gelap warna biru pada suatu negara, semakin tinggi pula kontribusi artikel ilmiahnya. Analisis kuantitatif yang mendasari visualisasi ini didasarkan pada jumlah total artikel yang diterbitkan, mencakup rentang waktu publikasi yang luas dari tahun 1990 hingga 2024, serta metrik dampak penting berupa total sitasi dari database Scopus.

## **Gambar 6.** Produksi Ilmiah Negara Country Scientific Production



Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2024.

Interpretasi visual dari peta ini secara kuat didukung oleh data kuantitatif. Amerika Serikat (USA) dengan jelas menonjol sebagai negara dengan kontribusi terbesar, ditandai dengan area berwarna biru paling gelap pada peta. Secara spesifik, USA telah menghasilkan 138 artikel ilmiah selama periode 34 tahun tersebut. Angka ini tidak hanya menegaskan volume publikasi tertinggi, tetapi juga mengindikasikan dampak signifikan USA dalam literatur ilmiah global, yang tercermin dari jumlah sitasinya yang tinggi. Mengikuti di posisi kedua adalah Inggris (UK), yang juga ditandai dengan warna biru yang signifikan pada peta, menunjukkan kontribusi substansial. Inggris telah menerbitkan total 51 artikel ilmiah dalam rentang waktu yang sama. Meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan Amerika Serikat, kontribusi ini tetap menempatkan Inggris sebagai pemain penting dalam penelitian topik ini, khususnya dalam konteks kolaborasi internasional. Secara keseluruhan, visualisasi dan data kuantitatif pada Gambar 6 secara meyakinkan menunjukkan peran dominan dan kontribusi signifikan kedua negara ini dalam mendorong kemajuan ilmu pengetahuan pada topik yang dibahas.

Berdasarkan Gambar 7, Amerika Serikat menjadi negara dengan jumlah sitasi artikel ilmiah tertinggi, mencapai 1.200 sitasi. Hal ini menunjukkan bahwa artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan oleh penulis dari Amerika Serikat memiliki pengaruh besar dalam komunitas ilmiah global. Tingginya angka sitasi tersebut mengindikasikan bahwa penelitian dari negara ini sering dijadikan rujukan utama oleh peneliti lain, terutama dalam database Scopus (Allen, 2022). Hal ini mencerminkan kualitas serta relevansi penelitian yang dihasilkan.

Selanjutnya, Inggris (UK) menempati posisi kedua dengan total 451 sitasi. Meskipun jumlahnya lebih kecil dibandingkan Amerika Serikat, angka ini tetap menunjukkan bahwa publikasi dari Inggris memiliki dampak yang signifikan dalam ranah akademik dan penelitian. Kedua negara ini secara konsisten menunjukkan peranan penting mereka dalam pengembangan dan penyebaran pengetahuan, dengan artikel-artikel mereka sering dijadikan referensi oleh peneliti dari berbagai belahan dunia. Analisis ini juga menggarisbawahi peran Amerika Serikat dan Inggris sebagai pusat penelitian global, yang hasil-hasilnya banyak memengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan di tingkat internasional.



Islam di Aceh (Ruslan, 2025), yang menyoroti aspek hukum, ruang publik, dan peran sosial perempuan dalam konteks Islam lokal. Ketiga, kata kunci seperti *article* dan *publication* mencerminkan dimensi metodologis dan evaluatif terhadap keberadaan naskah dalam konteks publikasi ilmiah modern.

Dengan demikian, analisis tren dalam penelitian ini tidak hanya menyoroti kata-kata yang paling muncul, tetapi juga menangkap arah perkembangan wacana ilmiah yang lebih luas. Penekanan pada pendekatan historis, sosial, dan gender memperkaya pemahaman terhadap transformasi fungsi manuskrip dalam konteks lokal dan global, serta memperkuat kontribusi artikel ini terhadap diskusi akademik lintas disiplin.

## **PENUTUP**

Penelitian ini berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang produksi artikel ilmiah terkait topik manuskrip keagamaan klasik Nusantara abad ke-17 hingga ke-19. Melalui pendekatan bibliometrik yang komprehensif, penelitian ini memetakan tren publikasi, penulis, institusi, negara, serta dampak sitasi dari artikel ilmiah yang relevan di database Scopus. Salah satu temuan terpenting yang tidak dapat dicapai tanpa kajian ini adalah visualisasi dan analisis detail tentang tren historis serta persebaran kolaborasi antarnegara dalam penelitian manuskrip klasik. Hal ini memberikan kebaruan dengan menunjukkan dominasi negara-negara tertentu, seperti Amerika Serikat dan Inggris, baik dalam jumlah publikasi maupun sitasi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antarnegara (*intercountry*) sebagai pendorong utama penyebaran pengetahuan global di bidang ini. Sumbangan keilmuan penelitian ini terletak pada pengungkapan pola-pola global yang memperkuat pemahaman tentang bagaimana studi manuskrip klasik dikembangkan dan diapresiasi di berbagai belahan dunia.

Metode bibliometrik dan analisis jaringan yang digunakan dalam kajian ini terbukti efektif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian berhasil mengevaluasi dan memvisualisasikan data yang kompleks menjadi wawasan yang mudah dipahami, seperti tren tahunan, kontribusi institusi, analisis kata kunci, dan pola sitasi. Pendekatan ini juga mampu menggambarkan dengan jelas relasi antarnegara dalam kolaborasi ilmiah serta perbedaan kontribusi antarnegara dalam memproduksi artikel ilmiah yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan telah sesuai untuk mengeksplorasi dinamika dan dampak penelitian dalam topik yang relatif niche namun penting ini.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah ketergantungan pada satu sumber data, yaitu database Scopus, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan literatur global, terutama dari negara-negara yang tidak banyak terwakili di database tersebut. Selain itu, kajian ini lebih berfokus pada aspek kuantitatif (jumlah artikel, sitasi, dan kolaborasi) tanpa membahas secara mendalam isi atau kontribusi tematik dari artikel-artikel yang dianalisis. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mencakup analisis kualitatif yang lebih mendalam terhadap isi manuskrip keagamaan klasik Nusantara, sehingga dapat memperkaya wawasan substansial tentang tema-tema yang diangkat dalam artikel-artikel tersebut. Kajian masa depan juga sebaiknya mempertimbangkan penggunaan sumber data tambahan, seperti Google Scholar atau database regional, untuk memberikan cakupan yang lebih luas dan mendalam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang produksi dan persebaran artikel ilmiah terkait manuskrip keagamaan klasik Nusantara, tetapi juga membuka peluang bagi studi-studi lebih lanjut untuk mendalami aspek substansi dan memperluas cakupan analisis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Allen, M. 2022. *Citations in Science are Biased towards a Handful of Nations*. *Physics World*, 35(7), 14ii-14ii. <https://doi.org/10.1088/2058-7058/35/07/16>.
- Anwar, R. K., Abidin, A. Z., & Winoto, Y. 2025. *A Bibliometric Study on the Development of*

- Radio Broadcasting Literature. Jurnal Kajian Jurnalisme*, 8(2), 129–144. <https://doi.org/10.24198/jkj.v8i2.52527>.
- Arifin, A. 2022. Nubdzah fi Radd Ahl Al-Tariqah fi Singapura oleh Salim Ibn Sumair: Sebuah Komentar Terhadap Penganut Tarekat di Nusantara Abad 19. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 13(2), 129–148. <https://doi.org/10.37014/JUMANTARA.V13I2.3191>.
- Azam, A. A., & Yatim, O. 2012. Manuskrip lama: Asas keupayaan dan kearifan Melayu tradisi. *Jurnal Antarabangsa Alam Dan Tamadun Melayu*, 30(1), 29–39.
- Danús, L., Muntaner, C., Krauss, A., Sales-Pardo, M., & Guimerà, R. 2023. Differences in Collaboration Structures and Impact among Prominent Researchers in Europe and North America. *EPJ Data Science*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.1140/epjds/s13688-023-00378-6>.
- Fakhriati, F., Mu'Jizah, M., Holil, M., & Permadi, T. 2022. Don't Leave Indonesian Manuscripts in Danger: An Analysis of Digitalization and Preservation. *Preservation, Digital Technology and Culture*, 51(1), 3–15. <https://doi.org/10.1515/PDTC-2021-0017>.
- Fitryansyah, M. A., & Fauziah, F. N. 2024. Bridging Traditions and Technology: AI in The Interpretation of Nusantara Religious Manuscripts. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 22(2), 317–346. <https://doi.org/10.31291/jlka.v22i2.1247>.
- Ford, C. 2023. Lost and found : the fate of 151 manuscripts stolen from the archives of the ' ancienne chambre des comptes ' at Lille. *Revue Du Nord*, n° 445(1), 655–708. <https://doi.org/10.3917/rdn.446.0655>.
- Goleđzinowski, W., & Błocki, W. 2024. Social Network Analysis: From Graph Theory to Applications. *Social Communication*, 24(1), 151–164. <https://doi.org/10.57656/sc-2023-0012>.
- Hakamah, Z. 2022. Ortografi Mushaf Al-Qur'an Nusantara Abad Ke-18 M: Kajian Manuskrip Mushaf al-Qur'an Batokan Kediri. *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 12(1), 1–23. <https://doi.org/10.15642/MUTAWATIR.2022.12.1.1-23>.
- Hartono, & Islamiyah, U. H. 2022. Embrio Tafsir Al-Qur'an Nusantara di Era Klasik. *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 3(3). <https://doi.org/10.56613/islam-universalia.v3i3.205>.
- Hilmi, A. A. 2023. Dinamika Tafsir Nusantara. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 23(01), 189–198. <https://doi.org/10.53828/ALBURHAN.V23I01.1282>.
- Khadijah, U. L. S., Lusiana, E., Kusnandar, & Khoerunnisa, L. 2023. Strategi Pelestarian Naskah Kuno Peninggalan Prabu Geusan Ulun di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(2), 64–69. <https://doi.org/10.31849/PB.V10I2.11022>.
- Latiar, H. 2018. Preservasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa. *Al-Kuttab : Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 67. <https://doi.org/10.24952/KTB.V5I1.827>.
- Ma'mun, T. N. 2011. Lektur Agama Islam: Konsep dan Penanganan Naskah Klasik Nusantara. *Atikan*, 1(1), 75–90. <https://doi.org/10.2121/atikan-journal.v1i1.107.g107>.
- Maulani, A. 2022. Azimat, Obat, dan Legitimasi Kuasa: Kajian Parateks Naskah Islam Sulawesi Tenggara dan Jawa Barat. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 8(1), 31–48. <https://doi.org/10.18784/SMART.V8I1.1576>.
- Muhammad, H. Z., & Imawan, D. H. 2023. Karakteristik Kitab-Kitab Hadis dan Muhadis Nusantara. *Holistic Al-Hadis*, 9(1), 55–72. <https://doi.org/10.32678/HOLISTIC.V9I1.6517>.
- Nasution, M. J., Siregar, Y. D., & Yasmin, N. 2024. Preservation of an Ancient Manuscript Collection in the Al-Qur'an History Museum of North Sumatra. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 475–481. <https://doi.org/10.36526/SANTHET.V8I1.3398>.

- Nishanthi, M., & Wijayasundara, N. D. 2022. *Preservation and Conservation of Palm Leaf Manuscripts at the Library of University of Sri Jayewardenepura*. *Vidyodaya Journal of Humanities and Social Sciences*, 07(02), 81–96. <https://doi.org/10.31357/FHSS/VJHSS.V07I02.06>.
- Pratama, F. S. 2022. Ragam Tema Historiografi Islam Sufistik Klasik di Indonesia. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.24235/TAMADDUN.V10I1.10142>.
- RI, P. N. *Undang Undang No 43 Tentang Perpustakaan*. 2009.
- Rosyiqoh, H., Hayati, N., & Lolytasari, L. 2023. Peran Yayasan Surya Pringga Dermayu dalam Pelestarian Manuskrip Koleksi Masyarakat Indramayu. *Manuskripta*, 13(2). <https://doi.org/10.33656/MANUSKRIPTA.V13I2.220>.
- Rusmiatiningsih, R. 2023. Redesain Dan Tradisi Visualisasi Dalam Iluminasi Naskah Melayu Nusantara. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 22(2), 121–132. <https://doi.org/10.19109/TAMADDUN.V22I2.15421>.
- Sajeer, S., & Marikar, F. 2024. *Preservation and Conservation Efforts for Arwi Manuscripts at the South Eastern University of Sri Lanka Library*. *Cultural and Historical Heritage: Preservation, Presentation, Digitalization*, 10(1), 09–16. <https://doi.org/10.55630/KINJ.2024.100101>.
- Salinas-Ríos, K., & García López, A. J. 2022. *Bibliometrics, a useful tool within the field of research*. *Journal of Basic and Applied Psychology Research*, 3(6), 9–16. <https://doi.org/10.29057/jbapr.v3i6.6829>.
- Sudiar, N., Idayanti, I., & Latiar, H. 2023. Perancangan Repositori Arsip Digital Manuskrip Koleksi Museum Sang Nila Utama. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 11(2), 49. <https://doi.org/10.24036/124532-0934>.
- Wibowo, S. F., Alfida, Fuad, K., Ma'Rifat, D. F., Zuhrah, F., & Warnis. 2024. *Preservation as a Shared Responsibility: Collaboration for the Sustainable Preservation of Ambon Manuscripts*. *Preservation, Digital Technology and Culture*, 53(2), 91–106. <https://doi.org/10.1515/PDTC-2024-0014>.
- Widyasari, R., Putri, F. A., & Hidayatullah, A. D. 2023. *Delving into the Depths of History: A Codicological Study on Two Manuscripts of "Tanbihul Masyi Al-Mansub Ila Thoriq Al-Qusyasyi" by Sheikh Abdurrauf As-Singkili*. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 20(2), 126–141. <https://doi.org/10.15575/AL-TSAQAFA.V20I2.26254>.
- Latuconsina, A. 2023. *Systematic Review Studi Islam: A Bibliometrics Analysis (1941-2022)*. *IJMRA*, 6(5). DOI : <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i5-45>.
- Ruslan, R., Purnomo, P., Mukhtaruddin, M., Nurrahmi, N., & Ghazali, A. M. 2025. *Unveiling the research landscape women and Islamic Sharia in Aceh: A bibliometric review through google scholar indexed journals*. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 11(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v11i1.28264>.